

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk meraih laba yang optimal, demi pengembangan kegiatan yang lebih baik serta peningkatan kesejahteraan bagi semua pemangku kepentingan. Perusahaan tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam era globalisasi dan peningkatan kesadaran akan tanggung jawab sosial, tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi tingkat keberlanjutan perusahaan (Suryani, 2024).

Kinerja keberlanjutan perusahaan semakin menjadi fokus utama dalam dunia bisnis modern. Karena perusahaan di seluruh dunia semakin memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan keberlanjutan, yang berkaitan dengan pengaruh aktivitas bisnis terhadap lingkungan fisik, sosial, serta komunitas. Untuk mencapai tujuan keberlanjutan ini, suatu bisnis perlu menjalankan operasionalnya dengan tetap memprioritaskan keuntungan ekonomi, tanpa merusak lingkungan dan sekaligus memberikan kontribusi positif bagi struktur sosial (Rahmah, 2024). Konsep *kinerja keberlanjutan perusahaan* menjadi semakin penting bagi perusahaan yang ingin menjaga reputasi, daya saing, dan hubungan dengan pemangku kepentingan (Grediani dan Kapti, 2023). Kinerja keberlanjutan perusahaan adalah ukuran yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan berhasil mengintegrasikan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial ke dalam strategi bisnis dan operasionalnya secara berkelanjutan (Malinda, 2024).

Kinerja keuangan juga menjadi salah satu aspek yang diperhatikan oleh para pemangku kepentingan, terutama investor, saat menentukan pilihan investasi saham. Investor cenderung memilih perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dan konsisten, karena mereka mengharapkan keuntungan dari investasi yang dilakukan. Kinerja keuangan yang berhubungan dengan keberlanjutan perusahaan terkait dengan bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan mendukung kemampuannya untuk bertahan dan berkembang secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang. Keterkaitan ini penting, karena keberlanjutan suatu perusahaan tidak hanya bergantung pada keuntungan sementara, tetapi juga pada stabilitas, efisiensi, serta tanggung jawab jangka panjangnya. Kinerja keuangan merupakan dasar dari keberlangsungan suatu perusahaan. Tanpa kondisi keuangan yang baik, perusahaan akan mengalami kesulitan untuk melakukan investasi dalam praktik yang berkelanjutan. Di sisi lain, keberlanjutan yang efektif juga dapat meningkatkan kinerja finansial melalui efisiensi,

loyalitas pelanggan, dan pengurangan risiko. Keduanya memiliki hubungan yang erat dan saling mendukung (Rahayu, 2022).

Kinerja berkelanjutan sebuah perusahaan melibatkan berbagai elemen, contohnya aspek lingkungan: seperti mengurangi emisi serta menciptakan produk yang ekologis, aspek sosial: misalnya perlindungan keselamatan kerja dan lingkungan usaha yang menghargai hak asasi manusia, serta aspek manajemen: termasuk hubungan yang adil dan efisien dengan pihak-pihak yang berkepentingan. (Gaol, 2024). Oleh karena itu, perusahaan berupaya untuk meningkatkan proses dan praktik bisnis mereka dengan mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan. Mereka juga mengadopsi berbagai program keberlanjutan, seperti tata kelola perusahaan yang baik dan tanggung jawab sosial.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keberlanjutan perusahaan adalah *tata kelola perusahaan*. *Tata kelola perusahaan* mengacu pada sistem, prinsip, dan mekanisme yang digunakan untuk mengarahkan serta mengendalikan perusahaan agar beroperasi dengan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap regulasi. Prinsip tata kelola yang baik diyakini dapat meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan dengan memastikan bahwa kebijakan perusahaan sejalan dengan kepentingan jangka panjang pemangku kepentingan (Murtiasri, 2023).

Mekanisme tata kelola perusahaan merupakan sistem yang mengatur dan mengawasi hubungan antara semua pihak yang berkepentingan dalam sebuah perusahaan, khususnya antara manajemen, dewan komisaris, pemilik saham, dan pihak lain. Tujuan utama dari tata kelola perusahaan adalah untuk memastikan bahwa perusahaan dioperasikan dengan cara yang transparan, bertanggung jawab, akuntabel, mandiri, dan adil (prinsip-prinsip GCG: Good Corporate Governance). Mekanisme tata kelola perusahaan terdiri dari beberapa elemen utama: RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) adalah forum tertinggi dalam organisasi, di mana pemegang saham membuat keputusan penting. Dewan Komisaris memiliki peran untuk mengawasi kebijakan dan pelaksanaan manajemen serta memberikan saran kepada direksi. Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan sehari-hari dan perencanaan strategis perusahaan (Utama, 2023).

Komisaris independen merupakan suatu entitas dalam suatu perusahaan yang umumnya terdiri dari anggota dewan komisaris yang tidak terikat dengan perusahaan dan bertugas untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Dewan komisaris memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan secara umum maupun khusus sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan memberikan nasihat kepada jajaran direksi perusahaan. Para anggota dewan komisaris tidak memiliki ikatan finansial, keterlibatan dalam pengelolaan, kepemilikan saham, maupun

hubungan keluarga dengan pemilik saham pengendali atau perusahaan. Komisaris independen diharapkan dapat menjalankan fungsi pengawasan dalam proses pengambilan keputusan oleh manajemen, terutama yang berkaitan dengan kejujuran laporan keuangan (Damayati & Suhender & Martika 2023).

Teori pemangku kepentingan adalah sebuah ide yang menggambarkan cara manajemen perusahaan berusaha untuk memenuhi atau mengatur harapan dari para pemangku kepentingan. Berdasarkan teori ini, perusahaan tidak hanya beroperasi untuk keuntungan pribadi., melainkan juga harus mampu memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan (Saputri, 2024). **Teori pemangku kepentingan sangat relevan dan bisa digunakan untuk menjelaskan pengaruh kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan.** Dalam konteks pengaruh kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan terkait dengan kinerja yang berkelanjutan, teori pemangku kepentingan menjelaskan bahwa kinerja finansial menyediakan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan keberlanjutan, tata kelola perusahaan mengarahkan manajemen untuk memperhatikan keseimbangan antara keuntungan dan tanggung jawab sosial/lingkungan. Akhirnya, perusahaan dapat mencapai kinerja keberlanjutan yang baik dengan menjaga hubungan harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan (Yulianti, 2025).

Menurut Rahmat (2022).Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas sebagai elemen dari kinerja finansial memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Penerapan good corporate governance memberikan dampak positif, tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Kepemilikan institusional sebagai variabel dalam struktur kepemilikan menunjukkan pengaruh positif, meskipun tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sementara kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing tidak menunjukkan pengaruh sama sekali.

Banyak penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara kinerja keuangan, tata kelola kinerja, dan kinerja keberlanjutan perusahaan. Namun, masih terdapat perbedaan hasil dalam berbagai penelitian tersebut, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut untuk memahami sejauh mana pengaruh kedua faktor tersebut terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan. Untuk menganalisis hubungan antara kinerja keuangan dan mekanisme tata kelola perusahaan terhadap pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Riset perusahaan yang digunakan dari periode 2020-2024, riset perusahaan manufaktur sektor energi dapat diambil dari beberapa sumber melalui website resmi perusahaan,laporan tahunan,dan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh mekanisme tata kelola kinerja terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh mekanisme tata kelola kinerja terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis: Menambah wawasan akademik mengenai hubungan antara kinerja keuangan, mekanisme tata kelola perusahaan, dan kinerja keberlanjutan perusahaan.
2. Manfaat Praktis: Memberikan rekomendasi bagi perusahaan dalam meningkatkan praktik tata kelola dan keberlanjutan bisnis.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi di bagi menjadi 5 Bab sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian secara akademis dan praktis serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis penelitian dan model penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, identifikasi operasional, pengukuran variabel, jenis sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik penyampelan serta analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri atas gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN KETERBATASAN DAN SARAN

Pada bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran yang ingin diberikan untuk penelitian selanjutnya maupun kepada perusahaan.